

Borderless Operation, Bentuk Sinergi PHM dengan AP PHI Lainnya

Dalam menjalankan bisnisnya, PT Pertamina Hulu Mahakam terus mengupayakan langkah-langkah strategis demi memaksimalkan efisiensi biaya dengan tetap menjunjung tinggi aspek keselamatan kerja. Tidak lupa, sebagai bagian dari keluarga besar PT Pertamina (Persero) dan juga PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI), PHM turut mendukung bentuk sinergi dengan Anak Perusahaan (AP) PHI dan dengan AP Pertamina lainnya di Kalimantan Timur. Inisiatif *borderless operation* di lingkungan PHI secara formal dimulai pada akhir tahun 2019 yang melibatkan PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT), dan juga PT Pertamina Hulu Sanga-Sanga (PHSS).

Toto Hutabarat (DP/OSA/OFF), pelaksana koordinasi *borderless operation* dari sisi PHM, mengatakan tujuan sinergi antar Anak Perusahaan PHI ini adalah untuk meningkatkan *value creation* secara kolektif di level PHI dengan menaikkan tingkat *revenue* dan menurunkan biaya untuk lingkup pekerjaan yang bisa diperoleh dengan bersinergi. Berbagai fungsi terkait dengan kegiatan operasi di lingkungan PHM terlibat dalam koordinasi dan tindak lanjut *borderless operation* ini termasuk GSR, FO, LSA, WCI, ECP, C&P, dan DP.

Salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya sinergi antar ketiga AP PHI ini adalah lokasi geografis mereka yang berdekatan. "Karena beberapa wilayah operasi PHM, PHKT, dan PHSS lokasinya tidak berjauhan, jadi cukup banyak hal yang bisa dilakukan bersama-sama secara terintegrasi," kata Toto. Selain itu, Damario (DP/OSA/OFF) menambahkan jenis kegiatan operasional ketiga AP PHI tersebut relatif sama karena semuanya menjalankan bisnis hulu migas. "Jenis fasilitas pun memiliki banyak kemiripan, walaupun memang ada juga hal-hal yang spesifik di masing-masing lapangan, namun secara garis besar banyak potensi sinergi yang bisa dimanfaatkan dalam kerangka *borderless operation*," ungkap Damario.

Berbagai inisiatif *borderless operation* berfokus pada 3 aspek yakni *geosciences*, peluang bisnis baru, dan *operation*. "Untuk aspek *geosciences* bertujuan untuk mengakses *reserves* di area perbatasan antar AP PHI yang belum dioptimalkan karena perbedaan operator Wilayah Kerja Migas sebelum alih kelola ke Pertamina.

Untuk aspek peluang bisnis bertujuan konsep bisnis baru dengan memanfaatkan produksi dan fasilitas yang dimiliki masing-masing AP PHI," kata Toto. Ia juga menjelaskan bahwa untuk *operation*, tujuan yang diharapkan adalah pelaksanaan operasi secara *leaner, cheaper and faster* dengan bersinergi dari sisi logistik, operasional, pengetahuan dan standarisasi teknologi.

Koordinasi dan implementasi inisiatif-inisiatif *borderless operation* ini dikelompokkan menjadi empat tipe kegiatan yakni logistik, *subsurface*, pengeboran dan *well intervention*, dan juga *project & operation*.

Subsurface

Dari segi *subsurface*, studi dan kajian sudah dilakukan oleh AP PHI secara bersama-sama untuk mengevaluasi potensi *reserves* di area-area perbatasan (*border area*) Wilayah Kerja masing-masing. Kajian potensi *reserves* dilakukan secara sistematis berdasarkan prioritas yang disusun bersama-sama. Salah satu *border area reserves* yang evaluasinya sudah selesai adalah Handil – Sapi – Mutiara. Kajian tersebut telah menghasilkan rencana pengembangan Handil South dari sisi PHM dan rencana eksplorasi prospek Mutiara di sisi PHSS. Pengembangan Handil South diperkirakan akan memberikan *value creation* (NPV) sebesar 17 juta USD untuk PHM.

Saat ini studi dan kajian untuk evaluasi potensi *border area reserves* Tunu – Attaka sedang berlangsung dan akan diikuti oleh kajian *border area* lainnya. "Lokasi geografis yang bersebelahan membuka potensi untuk memproduksi cadangan yang sebelumnya dianggap tidak menarik karena keterbatasan informasi dan perbedaan operator," ungkap Toto.



Borderless Operation yang dilakukan oleh AP PHI salah satunya dengan bersinergi untuk penggunaan helikopter

Logistik

Dari segi logistik, Damario menjelaskan beberapa hal yang sudah dilakukan dengan menyinergikan transportasi darat dan udara seperti bus dan helikopter antar PHM dan PHKT. "Bahkan kantor LSA di Airport SAMS-Sepinggang juga sudah dijadikan satu sekarang," katanya.

Selain itu *rig mover* di PHM juga sempat dikirimkan untuk membantu pergerakan *rig* Raisis ke PHKT termasuk juga *mooring buoy*.

Untuk ke depannya, sinergi dalam logistik akan dilakukan juga dengan *sharing* beberapa *service contract*, *sharing warehouse* Pertamina Trans Kontinental Shortbase Tanjung Batu (PSTB) antara PHM dan PHKT, dan juga *tugboat* yang berfungsi sebagai *guard (watch dog)*.

Pengeboran dan Well Intervention

Dari sisi pengeboran dan *well intervention*, beberapa hal yang disinergikan diantaranya adalah dengan melakukan *sharing* kontrak *rig swamp* dan *barge offshore* antar PHM dan PHKT dan juga *sharing* tenaga supervisi. "Seperti contohnya PHKT membuat kontrak baru *Well Intervention Barge* dengan menggunakan konsep *mirroring* dengan PHM agar mendapatkan efisiensi budget dan percepatan pengadaan," kata Damario.

Damario menambahkan bahwa saat ini PHM sudah melakukan beberapa inisiatif *sharing* dan teknologi dari segi pengeboran dan perforasi (contohnya mengenai *sand consolidation*) kepada PHKT dan PHSS, dan juga sebaliknya.



Damario (kiri) dan Toto Hutabarat (kanan)



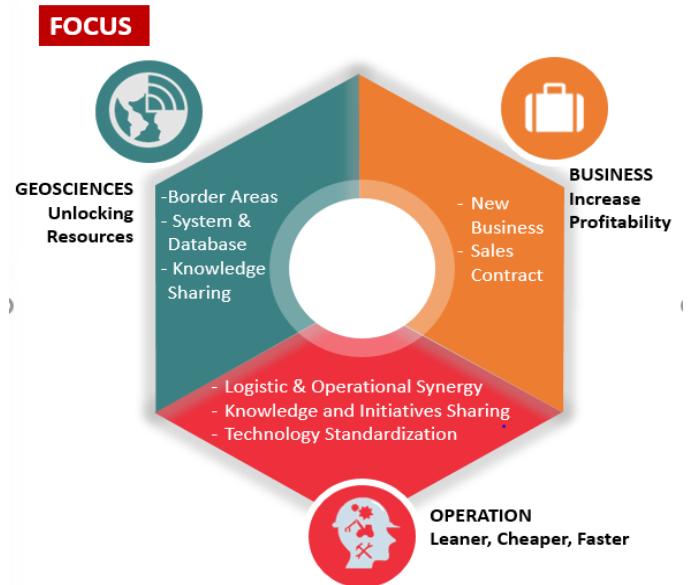
INOVASI

Project & Operation

Untuk *Project* dan *Operation*, salah satu sinergi yang sudah dilakukan dan sudah memberikan hasil yang nyata adalah proyek *South Mahakam Gas Supply* yang dilakukan PHM guna memberikan tambahan gas untuk RU V yang dialirkan melalui anjungan Sepinggang-P milik PHKT. Hal ini memberikan pendapatan sebesar 26,4 juta USD untuk PHM dan penghematan biaya operasional RU-V sekitar 18 juta USD per tahun. Selain itu ada juga proyek *gas lift* Nilam dimana gas dari PHM digunakan untuk kebutuhan operasi gas lift di Lapangan Nilam milik PHSS untuk kelangsungan produksi minyaknya.

Untuk ke depannya, studi dan kajian teknis sedang berlangsung untuk beberapa inisiatif *borderless operation* seperti pengoperasian klaster South Mahakam milik PHM melalui anjungan Sepinggang-P milik PHKT, potensi penggunaan bersama gas kompresor di Lapangan Badak (PHSS) untuk kebutuhan kompresi gas PHM, dan potensi pengoperasian Lapangan SAPI (PHKT) dengan menggunakan fasilitas akomodasi Handil Base milik PHM.

Semoga semua program sinergi, baik yang sudah dilakukan dan sedang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan baik. "Tentunya semua kita lakukan demi keberlangsungan operasi tidak hanya di PHM, tetapi juga untuk semua AP PHI dan PT Pertamina (Persero) di sekitar Wilayah Kerja Mahakam," kata Toto.



Borderless Operation



LOGISTIC

Evaluation Done, Execution ongoing

Shared elements:

- Land transport
- Sepinggang airport office
- Document Storage SCU
- Rig mover & mooring buoy

Evaluation on-going (Implementation 2021, 2022)

Opportunities:

- Integrated office
- Catering contract
- Warehouse at PSTB
- Watchdog, crew Boat, LCT, Tug boat sharing
- Helicopter for medievac



SUBSURFACE RESERVES

Border area reserves

1. Handil – Sapi – Mutiara
- Hdl. South (PHM) NPV ~17MM\$
 - Explo. prospect Mutiara (PHSS)

Border area PHM & PHKT

2. Tunu – Attaka
3. Jempang – Sepinggang
4. Peciko West – Sapi Southwest

Border area PHM & PHSS

5. Nilam – Tambora

Border area PHKT & PHSS

6. Badak Onshore – Offshore
7. Benawa - Bajau



DRILLING WELL INTERVENTION

- Mirror contract Swamp Rig & Offshore Barge (PHM & PHKT)
- Supervisor sharing (PHM & PHKT)

- Drilling and WLI Service contract sharing
- Sharing of proven initiatives & technology



PROJECT & OPERATION

- Gas lift Nilam (PHSS) using PHM gas
- Storage crude oil sharing (ACO/BCO) PHKT & PHSS
- SMK (PHM) gas supply to RU-V via Sepinggang P (PHKT)

PHM Incr. Rev: 26.4 M\$
RU-V Cost Savings: ~18 M\$/year

- PHM gas to use Badak Gas compressor (PHSS)
- South Mahakam (PHM) operation from Spg-P (PHKT)
- SAPI (PHKT) operation from Handil Base (PHM)

